

**METODE PEMBELAJARAN DRUMBAND
DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Seni Musik



Oleh

Galas Sangaluh Padmanaba
NIM 09208244013

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 April 2014

Pembimbing I,

Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.

NIP. 19660130 199001 2 001

Pembimbing II,

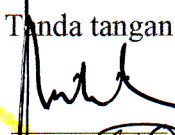

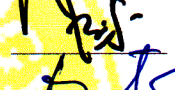
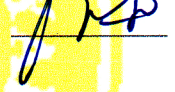
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.

NIP. 19601201 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 April 2014 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

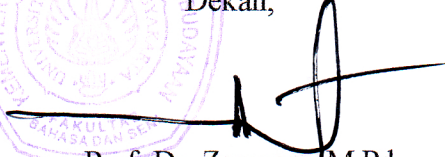
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S.Mus, M.Hum.	Ketua Penguji		24 April 2014
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23 April 2014
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.	Penguji Utama		22 April 2014
Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.	Penguji Pendamping		23 April 2014

Yogyakarta,

Fakultas bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis

Nama : **Galas Sangaluh Padmanaba**

NIM : 09208244013

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

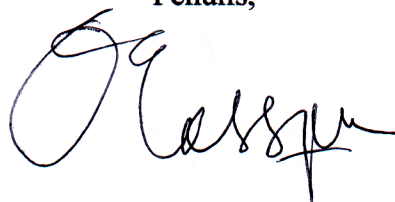
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 01 April 2014

Penulis,



Galas Sangaluh Padmanaba

MOTTO

Anda bisa menunda untuk berubah karena banyaknya urusan, tapi hidup tidak pernah menunda urusannya untuk menunggu anda berubah.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk Ayahanda (Sukiban) dan Ibunda
(Sularmi) yang tercinta.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd., selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, memberi saran, serta memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, memberikan kritik yang membangun, serta saran dalam proses skripsi ini;
3. Nunik Erwani Sri Widayati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman yang telah memberikan kesempatan, kemudahan, dan izin dalam proses penelitian;
4. Wibowo Herlambang, S.Pd., selaku instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman yang telah memberikan informasi, memberikan arahan dalam proses penelitian;
5. Keluarga besar Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman yang telah menyambut dengan ramah dan memberikan kenyamanan ketika proses penelitian berlangsung;
5. Teman – teman seni musik yang ikut membantu dan memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi;
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi peneliti, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, April 2014

Penulis,

Galas Sangaluh Padmanaba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Sekolah Taman Kanak - Kanak	7
B. Metode Pembelajaran.....	8
a. Metode Ceramah	9
b. Metode Tanya Jawab	10
c. Metode Demonstrasi	11
d. Metode Diskusi	11
C. Musik Drumband	13
1. Seni Musik	13
2. Tinjauan Drumband	13
3. Instrumen Musik Drum	14
a. Membranophone	15
b. Idiophone	17
D. Penelitian yang Relevan	17
E. Pertanyaan Penelitian	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Tahap Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	21

E. Subjek Penelitian	22
F. Sumber Data Penelitian	22
1. Data Primer	22
2. Data Sekunder	23
G. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Observasi	23
2. Wawancara	24
3. Dokumentasi	25
H. Keabsahan Data	25
1. Perpanjangan Pengamatan	26
2. Meningkatkan Ketekunan	27
3. Triangulasi	28
4. <i>Member Check</i>	29
I. Teknik Analisis Data	29
1. Mengumpulkan Data	30
2. Reduksi Data	30
3. Penyajian Data	31
4. Penarikan Kesimpulan	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
---------------------------	----

1. Pelaksanaan Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak	
Negeri1 Sleman	32
2. Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak	
Negeri 1 Sleman	39
3. Proses Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak	
Negeri 1 Sleman	48
a. Pembelajaran Teori	48
b. Pembelajaran Praktik	49
B. Pembahasan	58
1. Metode Pembelajaran Drumband	58
2. Materi Pembelajaran	60
3. Proses Pembelajaran	61
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
 DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Simbol dalam Proses Pembelajaran Drumband.....	39
Tabel 2 : Kisi – Kisi Observasi.....	69
Tabel 3 : Kisi – Kisi Wawancara.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>Snare drum</i> diameter 10 inchi dan <i>snare drum carry</i>	16
Gambar 2 : Triangulasi teknik pengumpulan data	28
Gambar 3 : <i>Tenor Drum</i> Diameter 10 inchi.....	36
Gambar 4 : <i>Quarto Tom</i> Diameter 10 inchi, 6 inchi, 8 inchi dan 12 inchi	36
Gambar 5 : <i>Bellyra</i>	37
Gambar 6 : <i>Bass Concert</i>	37
Gambar 7 : Instruktur menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah	42
Gambar 8 : Instruktur mendemonstrasikan cara memainkan <i>bellyra</i>	43
Gambar 9 : . Bentuk pola ritme pada perkusi	44
Gambar 10 : Praktik pola pukulan tangan kanan dan kiri.....	44
Gambar 11 : Proses latihan atau drill.....	46
Gambar 12 : Materi pemanasan pada waktu latihan ritme.....	47
Gambar 13 : Materi pemanasan latihan <i>snare drum</i>	50
Gambar 14 : Materi lagu 1 pada <i>snare drum</i>	51
Gambar 15 : Materi pemanasan latihan <i>Quarto tom</i>	52
Gambar 16 : Materi lagu 1 pada <i>Quarto tom</i>	52
Gambar 17 : Materi pemanasan pada <i>bellyra</i>	53
Gambar 18 : Materi lagu 1 pada <i>bellyra</i>	54

Gambar 19 : Materi pemanasan pada <i>bass drum</i> 1	55
Gambar 20 : Materi lagu 1 pada <i>bass drum</i> 1	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	68
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	70
Lampiran 3 : Pokok – Pokok Pertanyaan.....	72
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara.....	73
Lampiran 5 : Lagu Drumband.....	76
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian	85

METODE PEMBELAJARAN DRUMBAND DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 SLEMAN

**Oleh Galas Sangaluh Padmanaba
NIM 09208244013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran drumband yang digunakan oleh instruktur di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, termasuk di dalamnya materi yang digunakan dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman. Data diperoleh melalui observasi langsung pada saat pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan dengan instruktur dan kepala sekolah, serta dokumentasi yang berupa foto – foto kegiatan pembelajaran. Keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi serta *member check*. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data / penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi dan metode latihan atau drill. Materi pembelajaran meliputi pengenalan masing – masing instrumen drumband, cara memainkan instrumen, serta lagu. Proses pembelajarannya adalah pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran teori hanya sebatas teori dasar, sedangkan pembelajaran praktik dibagi menjadi dua yakni pembelajaran praktik secara sektional dan pembelajaran praktik secara bersama. Di samping itu, instruktur menggunakan pendekatan khusus, yaitu memberikan *reward* berupa nilai tambahan kepada peserta didik jika mengikuti pembelajaran drumband dengan baik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran musik banyak diberikan melalui sekolah-sekolah dengan berbagai tingkatan baik SMA, SMP, SD, maupun Taman Kanak-Kanak. Khusus untuk pembelajaran musik di Taman Kanak-Kanak, pembelajaran musik sangatlah penting diberikan, karena pada dasarnya memberikan pembelajaran musik sejak usia dini akan mengembangkan kecerdasan dan potensi anak dengan pesat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Tanjung (2005: 99) Pembelajaran musik merupakan salah satu aspek pendukung dalam mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak.

Musik telah menjadi hal yang tak asing digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak – Kanak. Dengan musik anak-anak mampu mengungkapkan ekspresinya, dari yang semula pendiam menjadi lebih aktif, ceria dan lebih bersemangat. Menurut Tanjung (2005: 102) musik bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, dapat berwujud pernyataan atau pesan dan memiliki daya yang dapat menggerakkan hati serta berwawasan cita rasa keindahan.

Pembelajaran musik di Taman Kanak-Kanak telah berkembang secara pesat dengan adanya bukti bahwa dalam berbagai perlombaan di semua kategori, perlombaan musik telah banyak diikuti oleh berbagai sekolah Taman Kanak-

Kanak. Banyaknya sekolah Taman Kanak-Kanak dalam mengikuti perlombaan musik memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran musik yang ada di Taman Kanak-Kanak. Dengan mengikuti perlombaan di bidang musik, sekolah Taman Kanak-Kanak tentunya memiliki metode tersendiri di dalam proses pembelajaran musik tersebut guna memperoleh hasil yang maksimal. Pembelajaran musik untuk Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah pembelajaran drumband.

Drumband merupakan kegiatan yang bersifat kelompok. Hal ini sangatlah membantu anak di dalam belajar bersosialisasi, bekerja sama satu sama lain serta mampu mengurangi egosentris pada anak. Pembelajaran drumband termasuk menjadi pilihan utama di dalam pembelajaran untuk musik anak, dikarenakan dalam drumband, anak dapat memperoleh berbagai pembelajaran, antara lain pengetahuan tentang alat musik, pengetahuan tentang cara memainkan alat musik (drumband), serta yang terpenting adalah anak secara langsung mendapat pembelajaran tentang kekompakan, bekerjasama, dan bersosialisasi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran musik di Taman Kanak-Kanak telah berkembang pesat dengan adanya perlombaan musik, tak terkecuali dari kategori musik drumband. Saat ini perlombaan musik drumband juga telah banyak diikuti berbagai sekolah di Taman Kanak-Kanak. Maraknya perlombaan dari kategori musik drumband telah membuat pihak sekolah di berbagai sekolah Taman Kanak-Kanak saling menerapkan metode

yang beragam dalam proses pembelajaran drumband, menggunakan metode seperti apa supaya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, yang kemudian diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam keikutsertaan di berbagai lomba drumband pada tingkat Taman Kanak-Kanak tersebut.

Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran musik drumband terhadap peserta didiknya. Pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman bersifat ekstrakurikuler, yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yakni pada hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu. Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman telah mengikuti berbagai perlombaan musik drumband, dengan keikut-sertaan tersebut telah menjadikan Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang musik drumband. Hal ini pula yang menarik perhatian peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman serta metode yang diterapkan pelatih di dalam proses pembelajaran drumband tersebut, sedangkan prestasi yang pernah diraih antara lain adalah sebagai berikut : 1) Juara umum tingkat Propinsi DIY drumband Championship 3, tahun 2007; 2) Juara I tingkat DIY drumband klasmen Pramandiri tahun 2007; 3) Juara umum tingkat Propinsi DIY drumband Championship 4, tahun 2008; 4) Juara III tingkat Propinsi DIY drumband tingkat TK tahun 2009; 5) Juara III konser drumband

DIY tahun 2009 dalam rangka lustrum ke 8 SD Muhammadiyah Sagan; 6) Peringkat IV lomba drumband DCI Divisi A tingkat DIY/Jateng yang dilaksanakan di GOR UNY. Dari prestasi-prestasi tersebut Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman memang merupakan sekolah yang memiliki perkembangan musik drumband yang cukup maju, tidak hanya dalam musik drumband saja, melainkan dari kategori pembelajaran vokal Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman ini juga memiliki prestasi yang membanggakan, salah satunya adalah diraihnya juara ke 3 tingkat Propinsi DIY-Jateng Lomba Vokal Group Fantastic 4 BDM II tahun 2008.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penelitian ini difokuskan pada metode apa yang digunakan dalam pembelajaran drumband yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman. Sekolah tersebut dipilih sebagai obyek penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang aktif di dalam kegiatan drumband. Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman juga memiliki prestasi yang membanggakan dalam hal musik drumband tersebut.

Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran drumband yang diterapkan oleh instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman yang meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi ajar yang

diberikan kepada peserta didik, dan bagaimana materi tersebut diajarkan kepada peserta didik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman, yang di dalamnya meliputi materi pembelajaran dan proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran drumband khususnya pada tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak.
- b. Dapat dijadikan sumber informasi tentang kekurangan dan kelebihan metode-metode pembelajaran drumband tersebut ketika telah diterapkan pada tingkat kanak-kanak, khususnya di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan metode yang baru bagi para pelatih drumband khususnya pada tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak.
- b. Memberikan langkah-langkah sistematis dalam penyusunan metode pembelajaran drumband pada tingkat pendidikan kanak-kanak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Sekolah Taman Kanak-Kanak

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk memberikan fasilitas terhadap tumbuh kembang anak yang mengacu pada perkembangan kepribadian anak. Hal ini disampaikan oleh Masitoh dkk (2005: 2) pendidikan Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara

menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Memberikan pendidikan merupakan salah satu tugas sekolah yang ditujukan kepada anak didik supaya mendapat pengetahuan, kecakapan, dan untuk perkembangan peserta didik. Seperti halnya dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang mempunyai prinsip bermain sambil belajar, contoh jelasnya adalah ketika guru menggunakan permainan untuk membelajarkan anak dimana di dalamnya terdapat nilai pendidikan yang secara tidak langsung anak juga ikut belajar dari permainan tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh Suyanto (2005) bahwa permainan yang menarik dan tidak banyak aturan pada umumnya disukai anak-anak, guru dapat menambahkan muatan edukatif pada permainan tersebut sehingga secara tidak langsung anak belajar. Membelajarkan anak menggunakan esensi bermain dikenal dengan bermain sambil belajar.

B. Metode Pembelajaran

Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Suryobroto (1986: 3) berpendapat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan diharapkan semakin efektif pula pencapaian tersebut, sedangkan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Menurut

Sudjana dalam Syah (2007: 133) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam bidang pembelajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya suatu metode pembelajaran, antara lain adalah faktor guru atau pembimbing itu sendiri, faktor anak dan situasi (lingkungan belajar). Guru dalam hal ini dituntut untuk lebih peka dalam memilih atau menentukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam metode yang digunakan menurut Djamarah dan Zain (1997) yang digunakan dalam penyampaian materi diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (driil), serta imitasi. Adapun metode yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode diskusi. Secara rinci keempat metode tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Hasibuan (2008: 13) adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode tersebut bersifat ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan berupa pengertian atau penjelasan.

Menurut pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode ceramah adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu

pembelajaran kepada peserta didik secara lisan. Penerapan metode ini sangat bergantung pada kecakapan dan kemampuan. Hal ini dikarenakan dalam metode ceramah guru berperan penting sebagai penyampai materi serta pemegang peranan penuh dalam proses pembelajaran. Kelemahan metode ini adalah peserta didik cenderung pasif, kurang cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap.

b. Metode Tanya Jawab

Menurut Djamarah dan Zain (1997: 107) metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dengan konsep dua arah, yakni guru memberikan pertanyaan kemudian peserta didik menjawab, demikian sebaliknya.

Metode tanya jawab digunakan sebagai sarana untuk menguji penguasaan peserta didik secara verbal terhadap materi yang telah dipelajari. Di samping itu, metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami pelajaran yang belum dimengerti dengan cara bertanya. Metode tanya jawab sebaiknya digunakan pada materi-materi pelajaran yang umumnya sulit dimengerti peserta didik. Dalam hal tersebut

guru harus peka membaca kondisi peserta didiknya sebelum memutuskan menggunakan metode tanya jawab.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun dengan media pengajaran (Syah, 2002: 208). Dalam metode demonstrasi peserta didik tidak hanya diberi penjelasan materi pembelajaran secara teoritik, melainkan juga diberi contoh dalam bentuk perbuatan yang dapat dilihat atau didengar peserta didik dengan jelas. Seperti halnya dengan pendapat Moedjiono (1993: 73) bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar seringkali harus menunjukkan dan memperagakan keterampilan fisik atau yang lain.

Dalam pembelajaran musik, metode demonstrasi sangatlah penting dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran musik juga tidak hanya terpaku pada teori saja, melainkan praktik, seperti contoh bernyanyi, bermain gitar dan bermain piano. Guru diharapkan mampu memberi contoh nyata dalam pembelajaran musik tersebut dengan baik.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi menurut Hasibuan (2008: 20) yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah yang bertujuan untuk

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode diskusi dilakukan oleh guru dengan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk saling berbincang serta berpendapat dalam hal materi pelajaran, kemudian diharapkan dari proses tersebut didapatkan hasil yang berupa pendapat-pendapat yang kemudian dapat disimpulkan sebagaimana tujuan dari pembelajaran tersebut.

Seperti halnya yang telah diketahui sebelumnya, bahwa ada bermacam-macam metode pembelajaran, biasanya seorang guru dalam mengajar dianjurkan tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, akan tetapi dapat mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar akan bervariasi dan meminimalisir kejenuhan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Jamalus (1988: 31) bahwa metode pembelajaran itu bermacam-macam jenisnya, dan dapat dipilih sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru diharapkan mampu mengkombinasikan dari beberapa metode, karena pada dasarnya tiap-tiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

C. Musik Drumband

Musik drumband dapat ditinjau dari tiga pembahasan yakni pembahasan tentang pengertian seni musik, drumband serta instrumen yang digunakan dalam musik drumband.

1. Seni Musik

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme, harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang dan waktu (Sudarsono, 1992: 1), sedangkan menurut Jamalus (1988: 1) seni musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lain halnya dari pendapat-pendapat tersebut, Campbell (2001: 12) menyatakan bahwa musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, bahasa yang melintasi batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan.

2. Tinjauan Drumband

Drumband adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau banyak lagu dengan memakai sejumlah kombinasi instrumen (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen dari musik band serta drum) secara serentak. Menurut Kirnadi (2004: 1) drumband adalah kegiatan seni musik (*musical*

activity) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu musikal dan visual, keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan drumband sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan.

Drumband juga merupakan salah satu kegiatan di dalam pendidikan musik yang biasa terdapat di sekolah-sekolah. Kegiatan bermain drumband dapat dikatakan sebagai kegiatan bermain dalam kelompok, yang dari kelompok tersebut pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sedangkan instrumen yang digunakan dalam drumband yaitu dengan menggunakan instrumen drum.

3. Instrumen Musik Drum

Drum merupakan instrumen musik yang secara fisik mempunyai bagian yang terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan yang disebut *drum set*. Menurut Banoe (2003: 124) *drum set* merupakan perangkat instrumen drum dalam suatu pementasan yang terdiri atas sebuah *snare drum*, sepasang *tom-tom* kecil, sebuah *floor-tom*, satu buah *bass drum*, satu pasang *cymbal hi-hat*, dan kombinasi yang lain tergantung dari setting *drum set*. Drum juga merupakan instrumen musik perkusi yang termasuk *membranophone*, sebab sumber bunyinya berasal dari kulit tipis atau membran yang direntangkan (Banoe, 2003: 123).

a. *Membranophone*

Instrumen musik *membranophone* adalah jenis instrumen di mana sumber bunyinya dihasilkan oleh getaran suatu selaput kulit yang diregangkan (Banoe, 2003: 270) seperti:

➤ *Snare Drum*

Menurut Aldiano (2004: 6) *snare drum* adalah jenis drum yang paling berbeda di antara lainnya (dari bentuk dan suara). *Snare drum* merupakan jenis drum yang pada bagian bawahnya menggunakan kawat-kawat yang berbentuk spiral (*snare wire*) dengan diameternya biasanya berukuran 13-14 inci.

Snare drum yang digunakan dalam drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman mempunyai diameter 10 *inchi* dan tidak diletakkan pada sebuah *stand*, namun dibawa dengan menggunakan alat yang biasa disebut *snare drum carry*. Dalam drumband, instrumen musik *snare drum* menduduki posisi terdepan dalam sebuah parade. *Snare drum* juga biasa digunakan untuk mengiringi ketukan jalan dengan memainkan nada – nada *march*.



Gambar 1. *Snare drum* diameter 10 inchi dan *snare drum carry* (dok. Galas, 2013)

➤ *Tom-Tom*

Menurut Banoe (2003: 415). tom-tom adalah jenis drum yang tidak menggunakan senar dengan karakter suara tinggi, dipergunakan dalam dance drum (*jazz-drum*), sedangkan menurut Aldiano (2004: 6) merupakan salah satu bagian utama dari drum. *Tom-tom* berbentuk seperti gendang yang terdiri atas berbagai macam ukuran, diameternya mulai dari 6-12 inci.

➤ *Bass Drum*

Menurut Aldiano (2004: 7) *bass drum* merupakan instrumen seperti *tom-tom*, tetapi ukurannya lebih besar, bunyi suaranya besar, dan bernada paling rendah dibandingkan instrumen drum lainnya, sedangkan menurut Banoe (2003: 46) merupakan drum tanpa *snare* dengan ukuran besar, baik sebagai pelengkap instrumen musik orkes ruangan maupun untuk musik lapangan.

Bass drum yang digunakan dalam pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman adalah terdiri dari 4 ukuran berbeda, yakni *bass drum* dengan diameter 18 *inchi*, 16 *inchi*, 14 *inchi*, dan 12 *inchi*. Instrumen musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan dua buah *stick* yang lebih besar dari pada *stick tenor drum*.

b. *Idiophone*

Menurut Banoe (2003: 191) *idiophone* adalah ragam instrumen perkusi yang badan instrumen itu sendiri merupakan sumber bunyi, baik dipukul, diguncang maupun dibunyikan dengan saling dibenturkan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang mengkaji tentang “Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 5 Semanggi, Surakarta” oleh Chandra Gunawan Widayanto tahun 2010. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu diketahuinya metode yang digunakan oleh pelatih drumband di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta. Metode yang digunakan pelatih dalam pembelajaran drumband tersebut yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (drill), dan imitasi. Metode tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi antara satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta.

Dari penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan tentang metode pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman ini, karena penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan penelitian tersebut di atas sama – sama mendeskripsikan tentang pembelajaran. Dari penelitian Chandra Gunawan Widayanto ini dapat membantu untuk melihat pentingnya penerapan metode yang sesuai dengan tingkatan pengetahuan peserta didik.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan utama dan pertanyaan tambahan. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah fokus dari masalah penelitian yang dikaji, yakni tentang metode pembelajaran yang digunakan instruktur drumband di Taman Kanak - Kanak Negeri 1 Sleman, sedangkan pertanyaan tambahan meliputi materi pembelajaran, serta proses pembelajaran drumband tersebut. Pertanyaan penelitian digunakan untuk memberikan arahan bagi peneliti agar sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini disusun beberapa fokus pertanyaan.

1. Metode apa saja yang digunakan oleh instruktur dalam pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman?
2. Bagaimana materi yang diberikan kepada peserta didik?
3. Bagaimana proses pembelajaran drumband tersebut berlangsung?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tentang metode pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana pendapat dari Sukmadinata (2009: 72) bahwa “Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa, sedangkan Sukardi (2003: 163) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Pendekatan ini digunakan untuk pemahaman dan penafsiran yang cukup agar tidak melenceng dari kenyataan yang ada di lapangan, karena dengan metode kualitatif ini akan dideskripsikan secara akurat, dan detail tentang metode pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman berdasarkan fakta dan data-data yang telah diperoleh disusun dalam bentuk tulisan ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman, Yogyakarta. Pemilihan tempat ini dengan pertimbangan bahwa Taman Kanak-

Kanak Negeri 1 Sleman merupakan salah satu sekolah yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran drumband. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

C. Tahap Penelitian

Menurut Moleong (2008: 153) penelitian kualitatif dibagi menjadi empat tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap sebelum terjun ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan. Tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti meliputi menentukan fokus penelitian, studi kepustakaan, menyiapkan alat penelitian seperti buku catatan, *handphone* yang digunakan untuk merekam hasil wawancara, serta mengurus prosedur penelitian seperti mengurus izin penelitian. Pengurusan izin penelitian sangat menentukan awal dari penelitian tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2008: 153) pengurusan izin penelitian merupakan suatu persoalan yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena kegiatan tersebut melibatkan peneliti di tempat penelitian. Hal lain yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pemilihan informan. Peneliti memilih informan yang benar – benar menguasai dalam hal drumband anak. Informan yang telah dipilih yakni Wibowo Herlambang, S.Pd selaku instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman.

Selanjutnya tahap yang kedua yaitu tahap pekerjaan lapangan. Pekerjaan lapangan terkait dengan penelitian yang dilakukan di lapangan, seperti

observasi, wawancara kepada nara sumber, serta membuat dokumentasi. Pekerjaan lapangan tersebut telah dilakukan oleh peneliti dari bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Januari 2014. Setelah tahap kedua selesai dilakukan, kemudian tahap yang dilakukan yaitu tahap analisis data. Peneliti memilih terlebih dulu data mana yang diperlukan dan yang tidak diperlukan dan kemudian dilakukan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Setelah ketiga tahap tersebut selesai dilakukan, tahap yang terakhir adalah tahap pasca lapangan yang meliputi penulisan laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian dilakukan dengan buku panduan tugas akhir dan dokumentasi yang ada di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni serta perpustakaan pusat Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (1994: 4) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi dalam mengambil inisiatif yang berhubungan dengan penelitian. Inisiatif ini meliputi pencarian data, pembuatan pertanyaan untuk wawancara dan pengolahan data. Dari pengertian tersebut, maka instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman.

F. Sumber Data Penelitian

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa dokumen atau data tertulis yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan beberapa narasumber yang diambil dari tempat penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Secara rinci kedua data tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan terbuka serta melalui pengamatan selama penelitian berlangsung. Data primer ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu: 1) Kepala Sekolah Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman; 2) Instruktur drumband Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman. Tahap wawancara ini untuk mengetahui metode pembelajaran drumband yang digunakan, tujuan pembelajaran drumband, materi yang diberikan kepada peserta didik, sarana prasarana yang ada di sekolah yang digunakan dalam pembelajaran drumband, serta untuk

mengetahui bagaimana proses pembelajaran drumband tersebut dilaksanakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder adalah dokumentasi yang berasal dari materi pembelajaran, dan observasi kelas pada saat instruktur drumband mengajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui peneliti (Creswell, 2012: 267). Peneliti melihat, mengamati, dan mengikuti secara langsung proses pembelajaran dan mencatat semua hal yang berkaitan langsung dengan aspek – aspek yang akan diteliti, sedangkan obyek yang diamati mencakup hal umum yang berkaitan langsung dengan drumband anak di Taman Kanak-Kanak Negeri

1 Sleman dengan faktor penunjang dan faktor kesukaran yang terdapat dalam proses pembelajaran drumband anak, serta jenis alat yang digunakan dalam proses pembelajaran drumband tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2010 : 198), sedangkan menurut Moleong (1994: 135) menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber yaitu: 1) Nunik Erwani Sri Widayati, S.Pd sebagai Kepala Sekolah Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman; 2) Wibowo Herlambang, S.Pd sebagai instruktur drumband Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pembelajaran

drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, khususnya metode yang digunakan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2006: 270) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan, gambar, serta foto. Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk lebih menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan diantaranya dari : 1). Perpustakaan daerah Yogyakarta, 2). Perpustakaan FBS dan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta serta artikel dari internet.

H. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas), namun yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan

dalam penelitian, triangulasi, dan *member check* (Sugiyono, 2006: 368) yang secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan nara sumber. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang masih disembunyikan (Sugiyono, 2006: 369).

Perpanjangan pengamatan pada penelitian yang dilakukan di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman yakni peneliti kembali ke lapangan penelitian untuk melakukan pengamatan lebih dalam tentang metode pembelajaran drumband yang digunakan oleh instruktur, materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan bagaimana proses pembelajaran drumband tersebut berlangsung, serta peneliti melakukan wawancara jika terdapat hal yang belum diketahui oleh peneliti, serta melakukan pengecekan data observasi melalui wawancara dengan instruktur.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa perpanjangan pengamatan penelitian bermanfaat untuk mengetahui kemungkinan perubahan hasil penelitian baik yang disebabkan oleh peneliti sendiri maupun

obyek yang diteliti. Dengan perpanjangan pengamatan dalam penelitian dapat membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut.

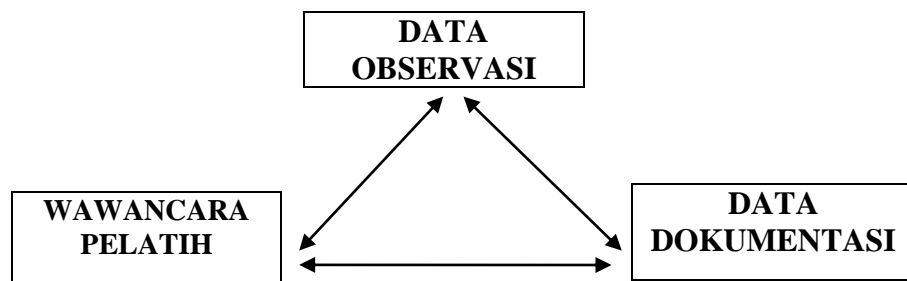
2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan penelitian secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah dikumpulkan tersebut sudah benar atau salah. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang penelitian yang sedang dilaksanakan (Sugiyono, 2006: 371)

Peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tentang metode pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak dilakukan secara berulang – ulang dari minggu ke minggu. Peneliti mengamati proses pembelajaran drumband tersebut, dan mengambil data dari setiap berlangsungnya proses pembelajaran. Data kemudian dibandingkan dari setiap minggu apakah data tersebut benar atau salah. Dengan dilakukan ketekunan pengamatan, maka urutan pembelajaran drumband yang dilaksanakan baik dari segi proses maupun penggunaan metode dapat diketahui dengan pasti.

3. Triangulasi

Menurut Moleong (1994: 178) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam teknik triangulasi, data yang diperoleh telah ditentukan keabsahannya dengan melakukan pengecekan atau pemeriksaan melalui cara selain yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk memperoleh data dengan teknik ini diharapkan data-data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber : Sugiyono (2006: 373)

Teknik triangulasi pada gambar 2 dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar.

4. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan (Sugiyono, 2006: 375-376). Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan, maka dapat dikatakan data tersebut valid, sehingga semakin dapat dipercaya, tetapi jika data yang telah ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan hasil penelitian tersebut dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data atau informan.

Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

I. Teknik Analisis Data

Data dari penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, sedangkan data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik yang digunakan untuk menganalisis data harus jelas dan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 19) ada tiga komponen yaitu: teknik pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan dari model interaktif tersebut sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terhadap masalah penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan nara sumber yang sudah ditentukan oleh peneliti, melakukan observasi dengan melihat lokasi penelitian yaitu di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, yang dilakukan pada bulan Oktober - Januari 2014. Setelah melakukan observasi kemudian mengumpulkan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan ke dalam wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2008 : 93). Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis memilih data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, sedangkan data wawancara didapatkan dari informan yang tak lain adalah instruktur drumband Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman. Data yang diambil dan digunakan adalah data yang merujuk pada pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu tentang metode pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman.

3. Penyajian Data

Penyajian data dari penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2008 : 95). Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data disajikan secara naratif atau uraian singkat. Penyajian ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan yang meliputi tentang pemilihan cara yang digunakan dalam pelaksanaan metode pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman.

4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2008 : 99) kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih buram atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah seluruh proses analisis data telah selesai dilakukan, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yakni diketahuinya metode apa saja yang dipakai oleh instruktur drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman

Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran musik drumband terhadap peserta didiknya dan telah mengikuti berbagai perlombaan musik drumband, dengan keikut-sertaan tersebut menjadikan Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman adalah salah satu sekolah yang memiliki prestasi dalam bidang musik drumband. Hal ini pula yang menarik perhatian peneliti untuk mempelajari lebih jauh tentang pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman serta metode yang diterapkan instruktur di dalam proses pembelajaran drumband tersebut.

Kegiatan pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman telah dilaksanakan dari sekitar tahun 70-an. Wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada nara sumber menunjukkan bahwa pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman telah berdiri lama dan telah berkembang dari tahun ke tahun. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Bowo selaku instruktur drumband menyebutkan :

“Saya disini sudah sejak tahun 1998, dan ekstra drumband telah ada sebelumnya. Ekstra drumband kita sudah ada sejak tahun 70an, ya wajar dikarenakan usia TK kami yang sudah tua. Itu alat – alatnya yang berwarna merah juga sebelum saya datang kesini juga sudah ada, sekarang sudah ga dipakai karena kita sudah ada yang baru.”

Pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yakni setiap hari rabu, jum'at dan sabtu dengan durasi masing – masing satu jam pertemuan mulai pukul 10.00 – 11.00. Pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, menampung bakat – bakat peserta didik, melatih tanggung jawab, bersosialisasi serta untuk mencapai prestasi yang diharapkan dalam hal musik drumband. Hal ini disampaikan oleh Nunik Erwani Sri Widayati S.Pd selaku Kepala Sekolah, yang menyebutkan bahwa :

“Tujuan ekstra drumband di sekolah ini pada umumnya ya sama dengan sekolah – sekolah lain, supaya dapat menumbuhkan kreativitas anak, menampung bakat anak, melatih tanggung jawab, dan bersosialisasi, serta yang terpenting adalah untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Nah seperti itu.”

Pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman telah berkembang dari tahun ke tahun. Sejak Bapak Bowo mengampu, telah banyak cara pengajaran yang dilakukan. Cara mengajar juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik, mulai dari mampu atau tidaknya peserta didik mengikuti pembelajaran hingga sampai pada keefektifan pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Bowo sebagai berikut :

“Dulu saya pernah mengajarkan drumband dengan menggunakan simbol – simbol. Simbol dengan menggunakan gambar buah. Misalnya pukulan tangan kanan dilakukan setelah simbol buah mangga

ditampilkan. Begitu seterusnya hingga mencapai tujuan yang diinginkan.”

Lebih lanjut Bapak Bowo menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“Sejak saya masuk di sini memang sudah banyak cara mengajar yang saya terapkan. Kalau sekarang cukup langsung praktik aja. Teorinya sedikit-sedikit disisipkan di sela-sela praktik bermain. Dulu juga pernah diajari dari membaca notasi, belajar teorinya terlebih dahulu di dalam kelas, tapi malah ga efektif. Hal tersebut malah membuat siswa bingung dan memakan waktu yang lama untuk mempelajarinya”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa telah banyak cara atau metode yang telah diterapkan oleh instruktur dalam pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman tersebut. Berkembangnya drumband anak pada saat ini secara tidak langsung memaksa setiap guru untuk mampu berfikir lebih kreatif, mampu mengajarkan peserta didik untuk lebih mudah mengikuti proses pembelajaran drumband, mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Hal inilah yang telah dilakukan oleh Bapak Bowo selaku instruktur drumband dalam membimbing peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran drumband. Bapak Bowo telah mengembangkan metodenya dari tahun ke tahun dengan melihat faktor kesulitan belajar peserta didik kemudian mengembangkannya untuk menjadi lebih mudah dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman juga menjadi salah satu ekstrakurikuler favorit dari ekstrakurikuler lainnya. Hal

ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler drumband dengan jumlah total 119 anak, jumlah tersebut didapat dari dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A adalah kelas kecil dengan jumlah anggota drumband sebanyak 45 peserta didik, sedangkan kelas B adalah kelas besar yang memiliki anggota drumband sebanyak 74 peserta didik. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Bowo selaku instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, yang dijelaskan sebagai berikut :

“Ekstra drumband kita termasuk ekstra favorit di sini. Setiap tahun pasti banyak yang mengikuti. Tahun ajaran ini kita total ada 119 anak. 119 itu terdiri dari dua kelas A dan B. Kelas A 45 anak dan kelas B 74 anak.”

Sementara itu, untuk mendukung proses pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman memiliki fasilitas yang cukup memadai, dengan alat – alat drumband lengkap antara lain *snare drum* dan *tenor drum* dengan ukuran 10 *inchi*, *Quarto tom* dengan diameter 12 *inchi*, 10 *inchi*, 8 *inchi*, *bellyra*, *bass drum* dengan berbagai ukuran yang meliputi 18 *inchi*, 16 *inchi*, 14 *inchi*, dan 12 *inchi*, dan 6 *inchi*, serta seperangkat *drum concert*, *cymbals* dan *cowbells*.



Gambar 3. *Tenor Drum* Diameter 10 *inchi* (dok. Galas, 2013)



Gambar 4. *Quarto Tom* Diameter 10 *inchi*, 6 *inchi*, 8 *inchi* dan 12 *inchi* (dok. Galas, 2013)

Quarto tom yang digunakan dalam pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman berjumlah dua set. Dimainkan oleh dua peserta didik dengan pukulan yang sama, dengan penggunaannya memberikan nuansa yang lebih semarak pada sebuah pementasan lagu drumband.



Gambar 5. *Bellyra* (dok. Galas, 2013)

Bellyra dimainkan oleh peserta didik pilihan. Peserta didik dipilih oleh instruktur yang dianggap mampu dalam hal memainkannya.



Gambar 6. *Bass Concert* (dok. Galas, 2013)

Kemudian untuk materi pembelajaran, materi yang diajarkan dalam pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman meliputi pengenalan masing-masing instrumen drumband, kemudian dilanjutkan dengan cara memegang *stick* drum, cara memukul drum (dengan demonstrasi

instruktur) lalu dilanjutkan dengan latihan. Hal ini berlaku baik kelas A maupun kelas B, sedangkan materi ajar seperti pembelajaran teori seperti baca notasi tidak dilaksanakan untuk peserta didik yang memainkan instrumen ritmis, melainkan hanya diberikan kepada peserta didik yang bertugas sebagai pemain melodis (*bellyra*). Alasan mengapa pembelajaran teori seperti baca notasi hanya diberikan kepada peserta didik yang bertugas memainkan melodi saja, telah dijelaskan oleh Bapak Bowo melalui wawancara yang hasilnya adalah sebagai berikut :

“Untuk pembelajaran teori memang tidak terlalu sering diajarkan, teori hanya disisipkan di sela – sela pembelajaran praktik. Dan itupun hanya diajarkan kepada mereka yang bertugas sebagai pemain melodi pada *bellyra*. pemain *bellyra* juga telah dipilih sebelumnya, dilihat berdasarkan kemampuan bermusik mereka. Pemain *bellyra* memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan pemain lain. Maka dari itu teori hanya diberikan kepada mereka yang bertugas memainkan *bellyra*.”

Selain dari materi yang sudah dijelaskan tersebut, instruktur memberikan materi lain yaitu memberi materi pemanasan guna melenturkan otot-otot tangan dan untuk memberikan rasa semangat dalam diri peserta didik. Instruktur juga berperan penting dalam membimbing peserta didiknya dalam hal mentalitas.

Setelah pemanasan selesai, kemudian dilanjutkan dengan materi lagu. Materi lagu yang diberikan yakni bertema sekolah dan berjumlah tiga buah. Mengingat materi lagu yang lebih dari satu, maka dalam penelitian ini yang telah diteliti hanya mengacu pada satu lagu, yaitu materi lagu 1. Materi lagu 1

bersifat oppener (dalam lomba) dan tidak disebutkan judul lagunya. Instruktur menggunakan simbol-simbol dalam pembelajaran drumband dengan maksud agar mempermudah peserta didik untuk lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Simbol yang digunakan dalam prosesnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Simbol Dalam Proses Pembelajaran Drumband

No	Simbol	Keterangan
1.	A	Dimainkan tangan kanan
2.	I	Dimainkan tangan kiri
3.	A-I-A	Dimainkan secara bergantian, kanan-kiri-kanan
4.	A-I-A-I-A	Dimainkan secara bergantian, kanan-kiri-kanan-kiri-kanan
5.	A-I-A-I-A-I-A-I-A	Dimainkan secara bergantian, kanan-kiri-kanan-kiri-kanan-kiri-kanan-kiri-kanan
6.	Brum	Dimainkan tangan kanan dan kiri secara bersamaan
7.	Tik	Dimainkan dengan cara memukul bagian <i>stick</i> sebagai simbol pengartian tanda diam

2. Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman

Metode merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh instruktur dalam pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman baik pada kelas kecil atau kelas A dan kelas besar atau kelas B adalah menggunakan metode yang sama. Metode yang digunakan instruktur dalam mengajar drumband di Taman Kanak-Kanak

Negeri 1 Sleman adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi serta metode latihan atau drill. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Bowo selaku instruktur drumband. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk metodenya umumnya ya sama dengan sekolah yang lain. Kita menggunakan metode ceramah. Ceramah digunakan untuk menjelaskan proses belajarnya. Lalu ada demonstrasi dan metode drill. Nah kalau drill itu sangat penting sekali diberikan kepada anak. berlatihnya kan ya dilakukan secara berulang-ulang itu. Selebihnya nanti diamati saja proses pembelajarannya.”

Dari hasil wawancara tersebut serta menurut pengamatan lebih lanjut yang telah dilakukan peneliti, telah diketahui metode pembelajaran drumband yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman, dengan kegunaan metode tersebut yang saling berkaitan. Metode ceramah digunakan oleh instruktur untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Kegiatan ceramah yang dilakukan oleh instruktur antara lain yakni ceramah untuk mengawali kegiatan pembelajaran, ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, dan ceramah untuk mengakhiri pelajaran. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Bowo yaitu:

“Metode ceramah digunakan ketika membuka pelajaran. Biasanya juga sebelum anak-anak memainkan alat kita suruh baris dulu. Dikondisikan agar lebih tenang. Kemudian digunakan juga untuk menjelaskan materi pelajaran, tapi ketika metode demonstrasi saya terapkan, terkadang metode ceramah juga harus diterapkan, karena kan kadang ada beberapa anak yang belum paham, disitu ceramah juga harus diterapkan.”

Dalam mengawali pelajaran, kegiatan ceramah yang dilakukan instruktur yaitu mengucapkan salam sapa kepada peserta didik, berdo'a sebelum pembelajaran drumband dimulai, bertanya kepada peserta didik apakah masih ingat tentang materi yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya, menanyakan apakah peserta didik senang berlatih drumband, serta instruktur berusaha membuat suatu kondisi kelas agar lebih nyaman dan senang.

Dalam menjelaskan materi drumband, kegiatan yang dilakukan yaitu teori musik yang dalam hal ini pembelajarannya hanya disisipkan di sela pembelajaran praktik. Materi yang diajarkan hanya sebatas pengenalan yang kemudian langsung dilanjutkan dengan materi praktik, cara memainkan instrumen drumband, cara memegang *stick drum*, serta penyampaian materi lagu. Materi lagu disesuaikan dengan kemampuan anak. Mengingat usia anak, lagu yang diberikan hanya dengan ritmis – ritmis yang sederhana saja. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bowo, yakni :

“Lagu kita aransemen sendiri. Kita sesuaikan dengan kemampuan anak. Ritmisnya sederhana. Kalau terlalu rumit ya kasihan anaknya. Mereka pasti kesulitan. Kalau aransementnya sudah jadi dan siap dimainkan, kadang anak pun ada yang kesulitan, jika sudah seperti itu ya saya ganti aransementnya dengan aransemen yang lebih mudah untuk dimainkan anak.”



Gambar 7. Instruktur menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (dok. Galas, 2014)

Selanjutnya ceramah untuk mengakhiri pembelajaran dilakukan oleh instruktur dengan menyiapkan peserta didik untuk tenang, mengingatkan kembali kepada peserta didik untuk mengingat materi yang sudah diberikan, dan kemudian menyiapkan agar peserta didik lebih tenang dan bersiap do'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Bowo sebelumnya, bahwa metode ceramah juga digunakan ketika melakukan demonstrasi alat musik, ceramah terkadang digunakan instruktur ketika peserta didik di rasa kurang paham dengan materi yang telah didemonstrasikan oleh instruktur. Instruktur menanyakan hal mana yang belum bisa dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan demonstrasi dilakukan oleh instruktur yang memberikan contoh praktik materi yang akan dipelajari, misalnya memainkan pukulan-pukulan *tenor*, *bass drum*, *Quarto tom*, serta *bellyra*. Demonstrasi yang diberikan adalah contoh cara memainkan ritmis pada *snare drum*, *tenor drum*, *bass drum*, *Quarto tom*, dan *bellyra*. Instruktur memberikan contoh dari tempo lambat kemudian peserta didik mengikuti seperti yang telah dicontohkan sampai pada akhirnya tempo secara perlahan mulai dipercepat hingga sesuai dengan yang telah ditentukan.



Gambar 8. Instruktur mendemonstrasikan cara memainkan *bellyra* (dok. Galas, 2014)

Setelah demonstrasi diberikan kepada peserta didik, selanjutnya yang diterapkan oleh instruktur adalah metode imitasi. Instruktur mendemonstrasikan permainan drumband dan peserta didik langsung menirukan dan mempraktekkannya. Dalam materi pembelajaran lagu 1,

instruktur memberi contoh permainan pola irama setiap bagian lagu pada masing – masing instrumen kemudian langsung diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini, setelah peserta didik dirasa bisa kemudian pelatih memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memainkan sendiri materi yang telah dicontohkan. Dari hasil penelitian banyak peserta didik secara aktif dan senang mengikuti pembelajaran tersebut, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan.

Contoh pola latihan imitasi adalah sebagai berikut:

Pola I. Peserta didik menirukan hitungan dengan simbol A-I-A setelah instruktur memberi contoh



Gambar 9. Bentuk pola ritme pada perkusi

Pola II. Peserta didik praktek memukul setelah diberi contoh oleh instruktur



Gambar 10. Praktek pola pukulan tangan kanan dan kiri

Dengan metode imitasi ini, pembelajaran drumband dapat diterima dan dipelajari dengan mudah oleh peserta didik. Metode imitasi digunakan instruktur dalam pembelajaran drumband yaitu instruktur memberikan contoh cara memainkan irama drumband yang kemudian peserta didik menirukannya.

Berdasarkan uraian tersebut, metode imitasi sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran drumband di tingkat kanak – kanak, mengingat usia peserta didik rata – rata antara 4-6 tahun. Anak pada usia tersebut lebih cepat menghafal dari pada melihat ataupun mendengar. Setelah metode ceramah dan demonstrasi diterapkan oleh instruktur, hal yang dilakukan adalah melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan latihan atau drill. Kegiatan latihan atau drill dalam pembelajaran drumband sangatlah penting, karena drill merupakan bentuk latihan yang bertujuan untuk memperdalam keterampilan musik dalam bermain instrumen musik, seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Bowo, yakni:

“Metode drill sudah tentu wajib digunakan. Karena kalau drill kan melatih anak untuk dapat memainkan alat tersebut. Dilatih secara berulang – ulang agar keterampilan yang dimiliki anak dapat meningkat. Drill juga berfungsi untuk menjadikan anak mampu menghafal lagu karena prosesnya yang dilakukan secara berulang – ulang tersebut. Daya ingat anak akan terbentuk dengan sendirinya.”

Kegiatan latihan atau drill ini dilakukan setelah instruktur memberikan demonstrasi, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan sesuai contoh yang telah diberikan dengan dipandu oleh instruktur.

Selain drill yang dilakukan peserta didik di dalam kelas, diharapkan peserta didik juga berlatih sendiri di rumah. Dengan penggunaan drill ini diharapkan peserta didik dapat lebih maksimal lagi dalam berlatih sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.



Gambar 11. Proses latihan atau drill (dok. Galas, 2014)

sedangkan contoh pola latihan drill adalah sebagai berikut:



Gambar 12. Materi pemanasan pada waktu latihan ritme

Dari penjelasan tersebut telah diketahui fungsi dari ke empat metode tersebut yang saling berkaitan satu sama lain. Metode ceramah tidak hanya digunakan untuk membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran saja, metode ceramah juga digunakan ketika metode yang lain seperti demonstrasi, imitasi serta latihan atau drill diterapkan.

Metode pembelajaran yang dijelaskan di atas telah diterapkan di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, dan metodenya mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan saling melengkapi.

3. Proses Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman

Proses pembelajaran drumband di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman yang diberikan oleh instruktur yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik yang terbagi atas latihan sektional dan latihan bersama.

Bapak Bowo selaku instruktur menjelaskan bahwa:

“Di sini lebih ditekankan langsung pada pembelajaran praktiknya, tetapi untuk teori juga ada, sedangkan latihannya dibagi – bagi dulu. Tidak langsung dimainkan bersama – sama. Kita latih dulu secara bertahap setiap instrumen. Jika sudah siap semua baru dilatih secara bersama – sama.”

Adapun penjelasannya untuk proses pembelajaran teori dan praktik dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Teori

Pembelajaran teori yang diajarkan oleh instruktur kepada peserta didik hanya dasar dari teori musik dan hanya dengan menggunakan notasi angka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Bowo:

“Teorinya juga ada, tapi tidak seperti teori musik yang sudah dipelajari oleh orang dewasa. Disini teorinya hanya disisipkan di sela pembelajaran praktik, sedangkan notasinya hanya menggunakan notasi angka. Kalau teorinya seperti teori musik yang telah umum dipelajari ya anaknya kesulitan. Membedakan nilai nada juga akan kesulitan. Makanya sedikit – sedikit teorinya hanya di sisipkan di sela pembelajaran praktik.”

Pembelajaran teori juga telah diajarkan sebelumnya didalam kelas musik. Dalam pembelajarannya, instruktur juga mengamati mana saja peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dibanding peserta didik

yang lain. Hal ini dilakukan untuk menentukan peserta didik yang akan bertugas untuk memainkan melodi pada instrumen *bellyra*.

b. Pembelajaran Praktik

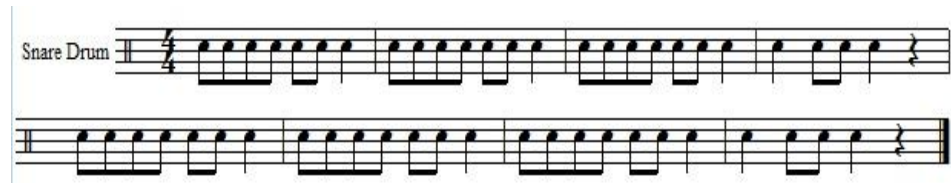
Pembelajaran praktik dibagi menjadi dua, yaitu latihan sektional dan latihan bersama. Pada kegiatan latihan sektional dibagi dalam beberapa latihan, yaitu latihan *snare drum*, latihan *tenor drum*, latihan *Quarto tom*, latihan *bellyra*, latihan *bass drum*, dan latihan *bass concert* serta *cymbals*.

1) Latihan Sektional

a) Latihan Sektional *Snare Drum*

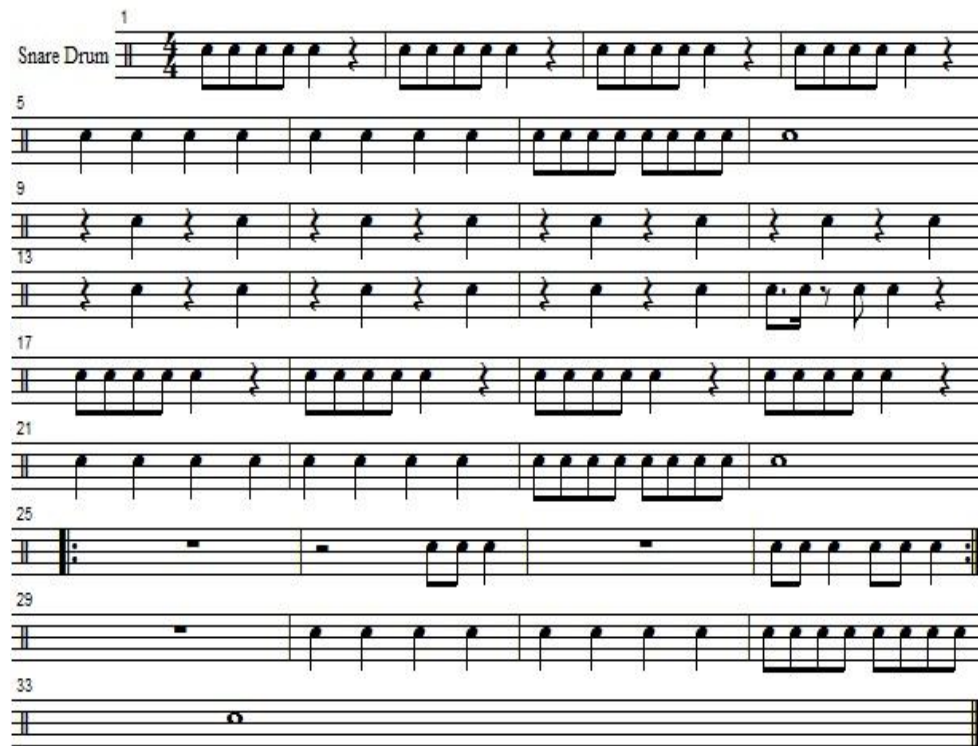
Latihan sektional untuk *snare drum* yang pertama yakni instruktur memperkenalkan pola-pola pukulan kepada peserta didik. Pola-pola pukulan tersebut yaitu pola pukulan dengan menggunakan simbol huruf seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 1. Instruktur memberikan penjelasan bahwa pada simbol A-I-A disebut dengan pukulan 3, A-I-A-I-A disebut dengan pukulan 5, A-I-A-I-A-I-A disebut dengan pukulan 7, dan A-I-A-I-A-I-A-I-A disebut dengan pukulan 9. Selanjutnya adalah latihan memukul *snare drum* yang meliputi latihan *single stroke* untuk tangan kanan dan kiri, dan kemudian dilanjutkan dengan pemanasan. Dari pengenalan pola pukulan, latihan memukul alat drumband serta pemanasan tersebut,

metode yang digunakan oleh instruktur juga menggunakan metode yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, latihan atau drill serta imitasi. Hal ini juga berlaku ketika materi lagu diberikan kepada peserta didik, sedangkan materi pemanasan pada latihan *snare drum* dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 13. Materi pemanasan latihan *snare drum*

Setelah latihan pemanasan dirasa cukup, kemudian dilanjutkan dengan materi lagu. Berikut adalah materi lagu 1 pada *snare drum*:



Gambar 14. Materi lagu 1 pada *snare drum*

b) Latihan Seksional *Tenor Drum*

Latihan seksional *tenor drum* dalam pelaksanaannya yaitu sama dengan yang diajarkan pada latihan seksional *snare drum*, baik dari pengenalan pola pukulan, pemanasan, dan materi lagu. Materi lagu *tenor drum* pada pembelajaran drumband ini disamakan dengan materi lagu pada *snare drum*.

c) Latihan Seksional *Quarto Tom*

Proses pembelajaran *Quarto tom*, instruktur lebih terfokus pada kontrol dan koordinasi antar tangan kanan dan kiri agar tempo

serta not tetap terjaga, karena peserta didik harus memukul 4 drum ditambah pukulan pada *cymbals*. Pembelajaran selanjutnya adalah pemanasan guna melenturkan otot – otot jari dan lengan. Berikut adalah materi pemanasan pada latihan *Quarto tom*:



Gambar 15. Materi pemanasan latihan *Quarto tom*

Setelah pemanasan selesai, dilanjutkan dengan materi lagu.

Berikut materi lagu 1 pada *Quarto Tom*:



Gambar 16. Materi lagu 1 pada *Quarto tom*

d) Latihan Seksional *Bellyra*

Pembelajaran pada *bellyra* langkah pertama yakni pemanasan yang meliputi latihan pemukulan ketepatan nada. Nada yang dipukul yakni do, re, dan mi dengan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan instruksi instruktur drumband. Setelah pemanasan ketepatan nada dirasa cukup kemudian materi selanjutnya adalah pemanasan yang dilakukan secara bersama. Berikut adalah materi pemanasan pada *bellyra*:



Gambar 17. Materi pemanasan pada *bellyra*

Setelah materi pemanasan selesai, dilanjutkan dengan materi lagu. Berikut adalah materi lagu pada *bellyra*:



Gambar 18. Materi lagu 1 pada *bellyra*

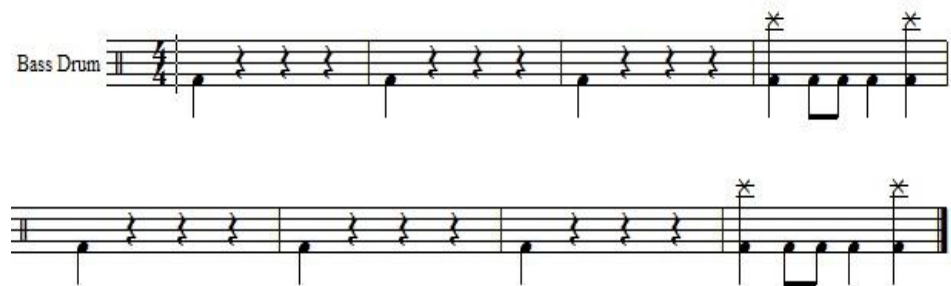
Pada materi lagu tidak langsung diberikan secara keseluruhan, melainkan diberikan secara bertahap, dengan hanya birama per birama. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan anak yang masih terbatas.

e) Latihan *Bass Drum*

Sebelum pelaksanaan latihan bass drum dimulai, pemain bass drum terlebih dulu diperkenalkan tentang instrumen *bass drum* tersebut. Dalam proses latihan ini dapat dikatakan sedikit sulit, karena melibatkan 4 pemain yang terdiri dari *bass drum* suara rendah dengan diameter 18 *inchi*, *bass drum* suara sedang dengan masing-masing

berdiameter 16 *inci* dan 14 *inci*, serta *bass drum* suara tinggi dengan diameter 12 *inci*. Masing – masing pemain *bass drum* tersebut harus terkoordinasi dengan baik. Selain menjaga koordinasi antar pemain, masing – masing pemain harus menjaga tempo serta ritme dengan tepat. Selanjutnya dilanjutkan latihan pemanasan dengan format bersama.

Berikut adalah materi pemanasan latihan *bass drum 1*:



Gambar 19. Materi pemanasan pada *bass drum 1*

Setelah pemanasan selesai, dilanjutkan dengan materi lagu yang dimainkan secara bersama. Berikut adalah contoh materi lagu pada *bass drum 1*:



Gambar 20. Materi lagu 1 pada *bass drum*1

f) Latihan *Bass Concert* dan *cymbals* + *Cowbells*

Proses pembelajaran *bass concert* dan *cymbals* serta *cowbells* tidak terlalu memerlukan latihan yang lebih ekstra seperti pembelajaran lainnya, karena fungsi dari instrumen musik ini adalah untuk mengakhiri sebuah pementasan karya lagu atau perubahan suasana yang megah dengan instrumen *bass concert* dimainkan di akhir – akhir sebuah birama. Jika pembelajaran lagu dilatih berulang – ulang maka akan menimbulkan efek personil *bass concert* hafal kapan harus memainkan dan tidaknya pukulan tersebut.

2) Latihan Bersama

Latihan seksional masing – masing instrumen drumband yang sudah di ajarkan oleh instruktur kemudian dilanjutkan dengan latihan bersama. Latihan bersama yaitu setiap materi yang sudah diajarkan pada setiap seksional digabungkan menjadi satu kesatuan. Dalam latihan bersama selain penggabungan setiap seksional, peserta didik juga diajarkan gerakan – gerakan dasar latihan *display* yang meliputi posisi siap. Pada pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, latihan *display* dan latihan baris – berbaris rencananya akan dilaksanakan pada bulan juli 2014. Hal ini dikarenakan kurangnya tempat yang memadai untuk berlatih *display* dan baris – berbaris, mengingat kegiatan tersebut membutuhkan tempat yang lebih luas.

Pada latihan bersama ini, pemain instrumen dari masing – masing seksional memainkan materi pembelajaran dari instruktur secara berkelompok, dan jika pada bagian tertentu di mana peserta didik sering melakukan kesalahan, maka akan dilatih secara berulang – ulang sampai tim drumband memainkan materi tersebut dengan maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, telah diketahui metode apa saja yang digunakan instruktur dalam pembelajaran drumband, materi pembelajaran yang digunakan oleh instruktur, serta bagaimana proses pembelajaran drumband berlangsung. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Drumband

Pembelajaran drumband bagi peserta didik usia 4-6 tahun membutuhkan metode yang tidak mudah, dalam penyampaian harus mudah dimengerti oleh peserta didik. Metode pembelajaran drumband yang digunakan di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi dan metode latihan atau drill. Metode tersebut memang hanya metode klasik yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi yang membedakan dan menarik adalah model pendekatan yang dilakukan instruktur, yaitu dengan memberikan *reward* berupa nilai tambahan kepada peserta didik jika mengikuti pembelajaran drumband dengan baik. Dengan itu peserta didik selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran drumband tersebut.

Metode ceramah digunakan oleh instruktur untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Kegiatan ceramah yang dilakukan

oleh instruktur antara lain yakni ceramah untuk mengawali kegiatan pembelajaran, ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran, ceramah dalam kegiatan tanya-jawab kepada anggota drumband dan ceramah untuk mengakhiri pelajaran.

Metode demonstrasi dilakukan oleh instruktur yang memberikan contoh praktek materi yang akan dipelajari, misalnya memainkan pukulan-pukulan *tenor drum*, *snare drum*, *bass drum*, *quarto tom*, serta *bellyra*. Untuk metode imitasi yaitu instruktur mendemonstrasikan permainan drumband dan peserta didik langsung menirukan dan mempraktekannya. Dalam materi pembelajaran lagu 1, instruktur memberi contoh permainan pola irama setiap bagian lagu pada masing – masing instrumen kemudian langsung diikuti oleh peserta didik. Dengan metode imitasi ini, pembelajaran drumband dapat diterima dan dipelajari dengan mudah oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, metode imitasi sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran drumband di tingkat kanak – kanak, mengingat usia peserta didik rata – rata antara 4-6 tahun. Anak pada usia tersebut lebih cepat menghafal dari pada melihat ataupun mendengar.

Pada akhirnya, metode latihan atau drill melengkapi metode yang ditelah diterapkan sebelumnya. Metode latihan atau drill dilakukan setelah instruktur memberikan demonstrasi dan imitasi. Metode latihan atau drill sangat penting diberikan dalam pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1

Sleman, karena dengan latihan atau driil maka keterampilan peserta didik dalam memainkan alat musik akan semakin baik. Metode pembelajaran yang dijelaskan di atas telah diterapkan di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman, dan metodenya mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan saling melengkapi.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran drumband yang diajarkan oleh instruktur di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman dibagi menjadi dua kategori. Untuk kelas A (kecil) instruktur menitik-beratkan pada pola permainan perkusi, sedangkan melodi tidak diajarkan dalam pembelajarannya. Hal ini dengan pertimbangan bahwa banyak peserta didik yang belum mampu memainkan melodi *bellyra*, mengingat usia peserta didik yang masih terlalu dini, sedangkan untuk kelas B (besar) pembelajarannya tidak hanya permainan perkusi saja, melodi pada *bellyra* juga dimainkan oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran drumband, materi yang diajarkan yaitu meliputi pengenalan masing – masing instrumen drumband, cara memainkan instrumen drumband, materi pemanasan, serta yang terakhir adalah materi lagu. Untuk lagu yang diajarkan yakni 3 buah lagu, sedangkan dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada 1 lagu saja. Pada materi tersebut, penyampaianya tidak langsung dari awal sampai akhir lagu, melainkan bagian per bagian. Apabila

peserta didik mengalami kesulitan dan kesalahan pada potongan lagu dibagian tertentu, maka instruktur akan melakukan latihan berulang – ulang pada bagian tersebut sampai peserta didik bisa dengan lancar memainkannya. Tanpa disadari peserta didik akan hafal pada pola permainan lagu yang sedang mereka mainkan.

3. Proses Pembelajaran

Pembelajaran drumband dapat berjalan lancar jika proses dan langkah yang digunakan tepat. Proses Pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pembelajaran Teori

Pembelajaran teori yang diajarkan oleh instruktur kepada peserta didik hanya dasar dari teori musik, dan hanya dengan menggunakan notasi angka. Cara membaca nilai nada hanya diselipkan diantara pembelajaran praktek memainkan instrumen musik yang diajarkan oleh instruktur. Pembelajaran teori juga telah diajarkan sebelumnya di dalam kelas musik.

b) Pembelajaran Praktik

Pembelajaran praktik dibagi menjadi dua, yaitu latihan sektional dan latihan bersama. Pada kegiatan latihan sektional dibagi dalam beberapa latihan, yaitu latihan *snare drum*, latihan *tenor drum*, latihan *Quarto tom*, latihan *bellyra*, latihan *bass drum*, dan latihan *bass concert* serta *cymbals*.

c) Penyampaian lagu

Sebelum sampai pada tahap lagu, hal pertama yang diajarkan oleh instruktur kepada peserta didik adalah mengenalkan nama – nama instrumen musik yang digunakan pada musik drumband dan cara memainkan instrumen musik tersebut. Kemudian langkah yang kedua yaitu membimbing peserta didik untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memainkan lagu. Setelah pemanasan selesai barulah selanjutnya materi lagu diberikan. Pada pembelajaran materi lagu tersebut sebelumnya telah dikategorikan terlebih dahulu mulai dari proses latihan sektional pada masing – masing instrumen musik dan latihan bersama. Dalam memberikan materi lagu, proses pembelajarannya tidak langsung diberikan satu lagu secara penuh, melainkan bertahap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, dan metode latihan atau driil. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengertian dan penjelasan tentang materi pelajaran yang bersifat teori. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang materi drumband tersebut. Metode imitasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang materi yang diajarkan kemudian ditirukan oleh peserta didik, sedangkan metode latihan atau driil digunakan untuk mengembangkan kecakapan psikomotorik peserta didik serta keterampilan peserta didik dalam bermain drumband. Metode-metode tersebut memang hanya metode klasik yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi yang membedakan dan menarik adalah model pendekatan yang dilakukan instruktur, yaitu dengan memberikan *reward* berupa nilai tambahan kepada peserta didik jika mengikuti pembelajaran drumband dengan baik. Dengan itu peserta didik selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran drumband tersebut.

2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran drumband tersebut adalah tentang pengenalan instrumen drum, cara memainkan instrumen drum, dan dilanjutkan dengan latihan intensif serta penyampaian lagu.
3. Proses pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman berlangsung dengan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori yang diajarkan oleh instruktur kepada peserta didik diajarkan di sela praktik memainkan instrumen musik dan hanya bersifat teori dasar, sedangkan pembelajaran praktik dibagi menjadi dua yaitu latihan sektional dan latihan bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Instruktur dapat menggunakan metode yang lain dan menggabungkannya dengan metode yang telah ada sebelumnya dalam proses pembelajaran drumband tersebut, tidak hanya memakai metode klasik seperti ceramah, demonstrasi, imitasi dan latihan atau drill.
2. Instruktur tidak hanya dapat menambah teori ketika pembelajaran praktik berlangsung, tetapi juga dapat diberikan di sela ceramah ketika menjelaskan materi pembelajaran. Tentunya dengan cara yang menarik supaya mudah diingat oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiano, M. 2004. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Jakarta: Puspa Swara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, Don. 2001. *Efek Mozart : Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamtini, dan Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kirnadi. 2004. *Pengetahuan Dasar Marching Band*. Jakarta: PT Citra Intirama.
- Masitoh dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Miles, M B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, L.J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia.nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi dilakukan untuk mengetahui metode yang diterapkan oleh instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman.

B. Batasan

Observasi pada penelitian ini hanya dibatasi pada masalah – masalah yang berhubungan dengan :

1. Metode pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Proses pembelajaran
4. Instrumen drumband

C. Tabel Kisi - Kisi

Tabel 2. Kisi – kisi observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan
1.	Metode pembelajaran	Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan atau driil, dan metode imitasi
2.	Materi pembelajaran	Pengenalan instrumen drum, cara memainkan instrumen drum, latihan intensif dan penyampaian lagu
3.	Proses pembelajaran	Pembelajaran teori dan praktik. Pembelajaran praktik meliputi latihan seksional dan latihan bersama
4.	Instrumen drumband	<i>snare drum, tenor drum, Quarto tom, bellyra, bass drum</i> dan seperangkat <i>drum concert, cymbals</i> serta <i>cowbells</i> .

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang metode pembelajaran drumband yang digunakan oleh instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman.

B. Batasan

1. Dalam pelaksanaan wawancara, dibatasi oleh beberapa hal yaitu :
 - a. Metode pembelajaran
 - b. Tujuan pembelajaran
 - c. Materi pembelajaran
 - d. Proses pembelajaran
 - e. Jadwal pembelajaran
 - f. Instrumen yang digunakan
2. Responden atau nara sumber
 - a. Instruktur drumband di Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman
 - b. Kepala Sekolah Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman

C. Tabel Kisi-Kisi

Tabel 3. Kisi – kisi wawancara

No.	Aspek wawancara	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Metode pembelajaran	a. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran drumband
2.	Tujuan pembelajaran	a. Apa tujuan pembelajaran drumband di TK Negeri 1 Sleman
3.	Materi pembelajaran	a. Materi apa saja yang diberikan b. Lagu apa saja yang dipelajari
4.	Proses pembelajaran	a. Bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung
5.	Jadwal pembelajaran	a. Kapan dilaksanakannya pembelajaran drumband
6.	Instrumen yang digunakan	a. Instrumen apa saja yang digunakan dalam pembelajaran drumband

LAMPIRAN 3

POKOK – POKOK PERTANYAAN

A. Metode Pembelajaran

1. Metode apa saja yang telah Bapak gunakan di dalam proses pembelajaran drumband ini?

B. Tujuan Pembelajaran

1. Apakah tujuan dari pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak ini?

C. Materi Pembelajaran

1. Materinya apa saja yang diberikan kepada siswa?

D. Proses Pembelajaran

1. Bagaimana proses pembelajaran drumband ini berlangsung pak?

E. Jadwal Pembelajaran

1. Sejak kapan pelaksanaan drumband di Taman Kanak – Kanak ini berlangsung?
2. Untuk jadwal pelaksanaannya kapan ya pak?

F. Instrumen yang digunakan

1. Instrumen drumband apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ini?

LAMPIRAN 4 TRANSKIP WAWANCARA

Nara Sumber : Instruktur Drumband di TK Negeri 1 Sleman yaitu Bapak Bowo

Tempat : Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman

Waktu : 28 Oktober 2013 pukul 11.00

2, 6, 9 November 2013 pukul 11.00

- Sejak kapan pelaksanaan drumband di Taman Kanak – Kanak ini berlangsung?
 - ✓ Ketika saya pertama kali disini sejak tahun 1998, ekstra drumband telah ada sebelumnya mas. Ekstra drumband kita sudah ada sejak tahun 70an, ya wajar dikarenakan usia TK kami yang sudah tua.
- Apakah tujuan dari pembelajaran drumband di Taman Kanak – Kanak ini?
 - ✓ Untuk menampung bakat siswa, untuk mengajarkan disiplin melalui drumband, kemudian untuk mencapai prestasi yang diharapkan pihak sekolah. Tujuan dari ekstra ini juga bisa kamu tanyakan kepada Ibu Kepala Sekolah, untuk mengetahui lebih lanjutnya.
- Materinya apa saja yang diberikan kepada siswa?
 - ✓ Terlebih dulu dikenalkan pada masing-masing instrumen drumband, kemudian dilanjutkan dengan cara memegang *stick* drum, cara memukul drum, cara memukul *bellyra* lalu dilanjutkan dengan latihan intensif serta lagu.
- Instrumen drumband apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ini?
 - ✓ Instrumennya ada *tenor drum*, *snare drum*, *bellyra*, *bass drum*, *Quarto tom*, dan *bass concert*
- Untuk jadwal pelaksanaannya kapan ya pak?

- ✓ Untuk jadwalnya dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Hari rabu, jum'at dan sabtu. Hari rabu untuk kelas A. Hari jum'at dan sabtu untuk kelas B. Kelas B mendapatkan jadwal yang lebih karena akan dipersiapkan untuk lomba.
- Metode apa saja yang Bapak gunakan di dalam proses pembelajaran drumband ini?
 - ✓ Untuk metodenya umumnya ya sama dengan yang lain. Kita menggunakan metode ceramah. Ceramah jelas digunakan untuk menjelaskan proses belajarnya. Lalu ada demonstrasi dan metode drill. Nanti diamati saja proses pembelajarannya. Metodenya apa saja pasti akan diketahui. Jika sudah, bisa dikonsultasikan ke saya dulu untuk mengecek data kebenarannya.
- Selanjutnya bagaimana proses pembelajaran drumband ini berlangsung pak?
 - ✓ Proses pembelajarannya dengan teori dan praktik. Teorinya ada, tapi tidak seperti teori musik yang sudah dipelajari oleh orang dewasa. Disini teorinya hanya disisipkan di sela pembelajaran praktik, sedangkan notasinya hanya menggunakan notasi angka. Kalau teorinya seperti teori musik yang telah umum dipelajari ya anaknya kesulitan. Membedakan nilai nada juga akan kesulitan. Makanya sedikit – sedikit teorinya hanya di sisipkan di sela pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik juga dipisah – pisah dulu, kalau *snare* ya *snare* dulu, nanti kalau sudah baru latihannya digabung.

Keterangan :

- Peneliti
- ✓ Instruktur Drumband

Nara Sumber : Kepala Sekolah TK Negeri 1 Sleman yaitu Ibu Nunik Erwani Sri

Widayati S.Pd

Tempat : Taman Kanak – Kanak Negeri 1 Sleman

Waktu : 06 November 2013 pukul 11.34

- Selamat siang bu, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu, ingin sedikit menanyakan tentang seputar data untuk penelitian saya bu
 - ✓ Oo iya tidak apa – apa. Silahkan apa yang mau ditanyakan?
- Terimakasih bu, langsung saja bu. Kapan dilaksanakannya ekstrakurikuler drumband ini bu?
 - ✓ Kalau untuk dilaksanakannya pertama kali ya sudah lama, ketika saya mulai mengabdikan di sini saja untuk ekstra drumband sudah ada. Yang jelas dari tahun 70an kegiatan drumband ini sudah ada mengingat TK ini berdiri juga sudah lama.
- Oo iya bu. Kemudian untuk tujuan pembelajaran drumband di TK ini apa ya bu?
 - ✓ Tujuan ekstra drumband di sekolah ini pada umumnya ya sama dengan sekolah – sekolah lain, supaya dapat menumbuhkan kreativitas anak, menampung bakat anak, melatih tanggung jawab, dan bersosialisasi, serta yang terpenting adalah untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Nah seperti itu.
- Oo ya bu cukup sekian dulu, jika ada yang ingin saya tanyakan lagi besok saya tanyakan kepada Ibu. Terimakasih
 - ✓ Oo ya silahkan.

Keterangan :

- Peneliti
- ✓ Kepala Sekolah

LAMPIRAN 5
PARTITUR LAGU DRUMBAND

Lagu 1

dok. Galas 2014

The musical score is for a drum band piece titled "Lagu 1". It is written in 4/4 time and consists of four measures. The parts are as follows:

- Bellyra:** Treble clef. Measure 1: Quarter note G4, quarter note A4, half note B4. Measure 2: Quarter rest, eighth note G4, eighth note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 3: Quarter note B4, quarter note A4, half note G4. Measure 4: Quarter rest, eighth note G4, eighth note A4, quarter note B4, quarter note C5.
- Snare:** Treble clef. Measure 1: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 2: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 3: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 4: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5.
- Tenor:** Treble clef. Measure 1: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 2: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 3: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 4: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5.
- Quarto:** Treble clef. Measure 1: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 2: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 3: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5. Measure 4: Quarter note G4, quarter note A4, quarter note B4, quarter note C5.
- Bass 1:** Bass clef. Measure 1: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 2: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 3: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 4: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3.
- Bass 2:** Bass clef. Measure 1: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 2: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 3: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 4: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3.
- Bass 3:** Bass clef. Measure 1: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 2: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 3: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 4: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3.
- Bass 4:** Bass clef. Measure 1: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 2: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 3: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 4: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3.
- Bass Concert:** Bass clef. Measure 1: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 2: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 3: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3. Measure 4: Quarter note G2, quarter note A2, quarter note B2, quarter note C3.

5

The musical score is written for a 10-staff ensemble. The first staff is a treble clef, and the remaining nine staves are bass clefs. The score is in 4/4 time and consists of four measures. The notation includes various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The bottom staff features a series of asterisks in the first three measures, followed by a single asterisk in the fourth measure, and then a series of eighth notes in the fifth measure.

9

The musical score is written on nine staves. The first staff is a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The remaining eight staves are grand staves (treble and bass clefs). The music is in 4/4 time. The first measure contains a melody in the treble and a bass line in the grand staves. The second measure continues the melody and bass line. The third measure features a whole note chord in the treble and a bass line. The fourth measure features a whole note chord in the treble and a bass line. The fifth measure features a whole note chord in the treble and a bass line. The sixth measure features a whole note chord in the treble and a bass line. The seventh measure features a whole note chord in the treble and a bass line. The eighth measure features a whole note chord in the treble and a bass line. The ninth measure features a whole note chord in the treble and a bass line.

139

This musical score consists of ten staves. The first staff is a treble clef with a key signature of one sharp (F#). Measures 139 and 140 contain eighth notes and quarter notes. Measure 141 has a whole note. Measure 142 has a whole rest. The remaining nine staves are marked with a double bar line and repeat sign at the beginning of each staff. They contain a variety of rhythmic patterns, including eighth notes, quarter notes, and rests. Some staves have specific markings above them, such as 'x' or 'x' with a dot, indicating specific notes or rests.

17

This musical score is for a 12-part ensemble, likely a choir or instrumental group. It consists of 12 staves, with the first staff in treble clef and the others in alto and bass clefs. The score is divided into four measures. The first measure begins with a treble clef and a key signature of one flat. The notation includes various rhythmic values, including eighth and sixteenth notes, and rests. The bottom of the page features a series of black squares, which are likely a visual representation of the pitch or a simplified notation for the ensemble.

21

The musical score is written for a 10-staff ensemble. The first staff is in treble clef, and the remaining nine staves are in alto clef. The score is divided into four measures. The notation includes various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The bottom staff features asterisks above certain notes, possibly indicating specific performance techniques or articulation.

25

The musical score is written for a 10-staff ensemble. The first staff uses a treble clef, while the remaining nine staves use a common time signature (C). The music is organized into four measures. The first measure contains a melodic line in the top staff and a rhythmic pattern in the fourth staff. The second measure continues the melodic line and introduces a new rhythmic pattern in the fourth staff. The third measure features a complex rhythmic pattern in the fourth staff, including eighth and sixteenth notes. The fourth measure concludes the section with a final melodic line in the top staff and a rhythmic pattern in the fourth staff. The score includes various musical notations such as eighth notes, sixteenth notes, and rests, as well as articulation marks like asterisks and slurs.

29

The musical score consists of 10 staves, organized into five pairs. The first staff (treble clef) contains a whole rest in every measure. The second through eighth staves (grand staves) show a progression of rhythmic patterns: the second and third staves have quarter notes; the fourth and fifth staves have eighth notes; the sixth and seventh staves have sixteenth notes; and the eighth and ninth staves have thirty-second notes. The tenth staff (grand staff) features asterisks in the first three measures and a final note in the fourth measure.

33

This musical score block contains ten staves, each with a double bar line at the beginning. The first staff begins with a treble clef and a key signature of one flat (B-flat). The notation is as follows:

- Staff 1: Measure 33 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 2: Measure 34 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 3: Measure 35 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 4: Measure 36 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 5: Measure 37 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 6: Measure 38 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 7: Measure 39 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 8: Measure 40 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 9: Measure 41 contains a whole note G4 (second line).
- Staff 10: Measure 42 contains a whole note G4 (second line).

The score concludes with a double bar line at the end of the tenth staff.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0999a/UN.34.12/DT/X/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Oktober 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

METODE PEMBELAJARAN DRUMBAND DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1 SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GALAS SANGALUH PADMANABA
NIM : 09208244013
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2013
Lokasi Penelitian : Taman kanak-Kanak Negeri 1 Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dekan
u.b. Kabag Tata Usaha FBS,

Muzaqir, S.IP
NIP 19740629 199403 1 001

Tembusan:

1. Kepala Taman kanak-Kanak Negeri 1 Sleman



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/V/ 7434 /10/2013

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNY**

Nomor : **0999A/UN.34.12/DT/X/2013**

Tanggal : **18 OKTOBER 2013**

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2008 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/openguan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GALAS SANGALUH PADMANABA**

NIP/NIM : **09208244013**

Alamat : **KARANGMALANG YOGYAKARTA**

Judul : **METODE PEMBELAJARAN DIR JIWA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 1
SLEMAN**

Lokasi : **KAB. SLEMAN**

Waktu : **21 OKTOBER 2013** s.d. **21 JANUARI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah tersyahkan dan ditanda-tangani institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal dua kali dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui [website adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **21 OKTOBER 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Endang Susilowati, SH.

NIP. 19580121198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- 4 DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY
- 5 Yang Bersangkutan